

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *ta'zīr* terhadap nasabah yang menunda-nunda pembayaran angsuran berdasarkan fatwa DSN-MUI. *Ta'zīr* merupakan sanksi yang diberikan kepada nasabah yang menunda-nunda pembayaran angsuran, dengan tujuan mendisiplinkan nasabah dalam membayar angsuran. Dalam proses pembiayaan pasti terdapat nasabah yang menunda-nunda pembayaran angsuran, hal ini juga dialami oleh BMT BAROKAH Padi Melati. Pembiayaan *murābahah* merupakan salah satu jenis pembiayaan yang diminati oleh nasabah di BMT BAROKAH Padi Melati. Tetapi dalam hal ini masih banyak nasabah pembiayaan *murābahah* yang tidak disiplin dalam membayar angsuran pembiayaan. Dalam hal ini DSN-MUI telah mengatur bagaimana sanksi (*ta'zīr*) terhadap nasabah yang menunda-nunda pembayaran angsuran, yaitu fatwa DSN-MUI no. 17/DSN-MUI/IX/2000.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah karyawan BMT BAROKAH Padi Melati dan nasabah pembiayaan *murābahah*. Sampel penelitian ini adalah lima (5) karyawan BMT BAROKAH Padi Melati dan sembilan (9) nasabah pembiayaan *murābahah*. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari pengumpulan data melalui wawancara dengan responden. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan fatwa DSN-MUI. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *ta'zīr* terhadap nasabah yang menunda-nunda pembayaran angsuran pembiayaan *murābahah* di BMT BAROKAH Padi Melati tidak sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Karena secara penerapan BMT BAROKAH Padi Melati tidak benar-benar menerapkan *ta'zīr* tersebut. Sehingga membuat sebagian nasabah tidak disiplin dalam membayar angsuran pembiayaan *murābahah* dan membuat nilai NPF BMT BAROKAH Padi Melati tinggi.

Kata Kunci: *Ta'zīr* , Pembiayaan *Murābahah*, dan Fatwa DSN-MUI.

ABSTRACT

The research is aimed to investigate the implementation of *Ta'zīr* (corpora; sanction) to the customer who delays the installment paying based on *fatwa* of DSN-MUI (Nasional Sharia Council-Indonesia Ulema Coucil). *Ta'zīr* is a sanction which is given to the costumer who delays the installment paying in order to make the costumer discipline in paying it. In the process of financing, there is always costumer who delays the installment paying. This is also happened to BMT BAROKAH *Padi Melati*. The *murābahah* (a rent-to-own arrangement) finanacing is one og the most interested financing baced on the costumer og BMT BAROKAH *Padi Melati*. However, still there are many costumers of *murābahah* financing who are not discipline in the installment paying. In the case, DSN-MUI Already sets the sanction (*ta'zīr*) to the costumer who delays the installment paying, which is by the *fatwa* (legal opnion) of DSN-MUI No. 17/DSN-MUI/IX/2000.

The population involved in this reseach in the employees of BMT BAROKAH *Padi Melati* and *murābahah* financing customers. The sample are five (5) employees of BMT BAROKAH *Padi Melati* and nine (9) *murābahah* financing customers. The data used are primary and secondary data. Primary data was collected through data collecting by conducting interview with the respondens. The secondary data was collected through library research and *fatwa* of DSN-MUI. This research uses qualitativemethod by using Miles and Huberman analytical method. The results show that the implementation of *ta'zīr* to the cotumer who delays the installment paying of *murābahah* financing in BMT BAROKAH *Padi Melati* is not in accordance with the *fatwa* of SDN-MUI. In reality, BMT BAROKAH *Padi Melati* did not really implement the *ta'zīr*. This causes the costumer to be not discipline in the installment paying of *murābahah* financing and it also causes the high NPF of BMT BAROKAH *Padi Melati*.

Keywords : *ta'zīr* , *murābahah* financing, *fatwa* DSN-MUI